

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pasar Modal Syariah**

###### **a. Pengertian Pasar Modal Syariah**

Pasar modal ialah pertukaran instrumen finansial secara jangka panjang, yaitu dalam *ekuitas* (saham) atau *bond* (sekuritas) baik yang dirilis oleh otoritas publik atau pemerintah atau swasta. Pentingnya pasar modal sebagaimana ditunjukkan oleh UU No 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal (UUPM) yakni proses terkait Penawaran Umum serta jual beli Efek, Perusahaan Publik terkait Efek yang dikeluarkan serta instansi serta profesi terkait Efek.<sup>7</sup>

Merujuk pada Martalena serta Malinda “pasar modal ialah tempat pertemuan permintaan serta penawaran modal baik berupa ekuitas atau hutang yang bersifat jangka panjang. Pasar modal menjadi pasar untuk bermacam alternatif investasi finansial secara jangka panjang yang mana dapat melalui surat utang, reksadana, saham, instrumen derivatif serta bermacam investasi atau instrumen lain”. Pasar modal juga menjadi sarana untuk permodalan suatu bisnis atau perusahaan, serta menjadi fasilitas dalam berinvestasi yang lebih mudah, oleh karena ada banyak fasilitas yang dapat diambil dari adanya pasar modal ini diantaranya sebagai sarana

---

<sup>7</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 185.

aktivitas perdagangan efek dan aktivitas relevan lainnya.<sup>8</sup>

Ditinjau dari segi syariah, pasar modal syariah mencakup seluruh aktivitas perdagangan di pasar modal yang menerapkan berbagai prinsip dan ajaran islam. Merujuk pada pengertian ini dijelaskan sejumlah faktor mendasar yang mendukung pasar modal syariah, yakni pasar modal serta juga ajaran Islam.<sup>9</sup>

Pada dasarnya pasar modal syariah ialah jenis pasar modal yang pelaksanaannya dilihat dari pedoman secara syariah dan jelas lepas dari hal-hal yang diharamkan oleh islam, diantaranya riba, spekulasi, perjudian, atau lainnya. Pasar modal ini sendiri tidak lepas dari pasar modal yang bersifat menyeluruh. Pada umumnya transaksi jual beli di pasar modal jenis ini tidak jauh beda dengan pasar modal tradisional. Yang membedakan hanyalah produk dan mekanisme transaksinya. Terdapat sejumlah prinsip islam yang diterapkan diantaranya adalah pelarangan riba sebagaimana tertuang dalam Q.S. al-Baqara ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah serta jauhilah sisa riba (yang belum diambil) apabila kamu orang beriman”*

Oleh karena itu dapat dimaknai bahwa pasar modal syariah menjadi tempat pertemuan antara penjual serta pembeli efek baik dalam bentuk hutang maupun *ekuitas*.

---

<sup>8</sup> Martalena dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 3.

<sup>9</sup> Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah* (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 38.

## b. Fungsi Pasar Modal Syariah

Secara teoritis terdapat dua fungsi yang dijalankan secara simultan yakni fungsi intermediasi serta fungsi finansial Fungsi intermediasi ekonomi pasar modal bertujuan sebagai tempat mempertemukan pihak dengan dana berlebih dengan pihak pembtuh dana dana. Pasar modal juga dapat menjadi sarana permodalan bagi dunia bisnis dan untuk memperoleh dana dari publik dengan kelebihan dana.

Kemudian fungsi finansial dari pasar modal dilakukan dengan memberikan peluang guna mendapatkan keuntungan bagi investor dengan jalan investasi. Pasar modal adalah metode bagi masyarakat umum untuk menanamkan investasi melalui instrumen moneter diantaranya saham, obligasi serta reksadana.<sup>10</sup>

## c. Instrumen Pasar Modal Syariah

Hingga sekarang ini, Bursa Efek telah menerbitkan Efek diantaranya mencakup Sukuk, Saham syariah, serta Reksa Dana Syariah.<sup>11</sup>

### 1) Saham Syariah

Saham syariah ialah jenis efek yang mempunyai basis ekuitas yang bekerja atas dasar mengikuti pedoman Islam. Objek transaksi saham syariah menjadi bentuk bukti kepemilikan perusahaan. Prinsip syariah yakni landasan hukum Islam yang dilandaskan pada fatwa DSN-MUI.

---

<sup>10</sup> Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah* (Ponorogo: Wade Group, 2019), hlm. 42.

<sup>11</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 81-109.

## 2) Sukuk

Ialah jenis efek syariah yang mempunyai basis sekuritisasi aset (*aset securitization*) serta menjadi efek dengan pendapatan tetap. Sedangkan merujuk pada Peraturan Bapepam serta LK Nomor IX.A.13 mendefinisikan Sukuk : "Efek Syariah dalam bentuk sertifikat atau tanda kepemilikan dengan nilai setara serta mencerminkan bagian yang tidak tertentu.

## 3) Reksa Dana Syariah

Merupakan reksa dana yang bekerja menurut ajaran serta landasan syariah, yang mana dapat melalui akad dari pihak pemodal dengan manajer investasi yang menjadi pihak wakil shahib a-mal, atau manajer investasi yang menjadi wakil shahib al-mal dengan memakai instrumen investasi.

## 2. Saham Syariah

### a. Pengertian saham Syariah

Saham ialah jenis surat berharga yang biasa diperjual-belikan dengan sifat kepemilikan. Saham menjadi bukti atas kepemilikan modal individu ataupun lembaga usaha perusahaan terbuka atau jenis perseroan terbatas.<sup>12</sup> Merujuk pada Fahmi pengertian saham ialah bukti kepemilikan modal dalam perusahaan<sup>13</sup>. Merujuk pada Widiatmojo harga saham digolongkan kedalam tiga antara lain harga nominal, harga perdana, serta

---

<sup>12</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 78.

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 81.

harga pasar.<sup>14</sup>

Saham syariah adalah saham perusahaan yang teregistrasi di BEI serta telah dilakukan pemisahan yang didasarkan pada cocok tidaknya aktivitas operasional dengan pedoman syariah. Pedoman syariah merujuk pada prinsip ajaran Islam dalam pandangan fatwa DSN-MUI.

Merujuk pada sejumlah pengertian terkait saham diatas maka dimaknai bahwa saham syariah yakni surat berharga yang dirilis perusahaan dan menjadi tanda kepemilikan individu atau lembaga dengan prinsip syariah.

#### b. Karakteristik Saham Syariah

Semua jenis efek syariah di Bursa Efek termasuk Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK yang bersifat periodik, dari bulan Mei serta November. Adapun Kriteria saham syariah menurut OJK adalah;

##### a) Kriteria aktivitas usaha

Perusahaan tidak boleh menjalankan usaha yang berlawanan dengan pedoman syariah. Kegiatan yang dilarang tersebut adalah :

- 1) Perjudian serta hal-hal lain yang termasuk judi.
- 2) perdagangan tanpa menyerahkan barang atau layanan.
- 3) perdagangan yang menerapkan supply dan demand palsu.
- 4) bank dengan basis bunga.
- 5) perusahaan pendanaan dengan basis bunga.

---

<sup>14</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika,2012), hlm. 91.

6) perdagangan risiko dengan unsur yang tidak pasti serta perjudian (maisir), contohnya asuransi tradisional

7) melakukan produksi, distribusi, perdagangan, dan/atau penyediaan haram zatnya, produk haram tidak dikarenakan zatnya oleh DSN MUI, produk yang memberikan kerusakan pada moral serta mempunyai sifat yang mudarat.

b) Kriteria rasio utang

1) total utang dengan basis bunga dari total aset kurang dari 45%.

2) total penghasilan bunga serta penghasilan tidak halal lain dari total penghasilan bisnis serta penghasilan lain-lain tidak banyak dari 10%.<sup>15</sup>

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat sejumlah faktor yang berdampak pada pergerakan harga maupun indeks harga saham.<sup>16</sup> Berikut sejumlah yang berdampak pada fluktuasi harga saham diantaranya:

a) Faktor internal terdiri dari:

1. Pengumuman mengenai produksi, pemasaran, serta penjualan contohnya iklan, detail kontrak, harga yang berubah dan lain-lain.
2. Pengumuman permodalan, contohnya yang berkaitan dengan modal serta utang.

---

<sup>15</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba empat, 2019), hlm. 300.

<sup>16</sup> Zulfikar. *Pengantar Pasar Mdoal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), hlm. 91-92.

3. Pengumuman jajaran direksi misalnya pergantian atau perubahan susunan direktur, manajemen, serta susunan perusahaan.
  4. Pengumuman peralihan diversifikasi, contohnya laporan *take over*, laporan merger, penanaman modal, dalam masalah akuisisi.
  5. Pengumuman terkait investasi contohnya pengadaan riset perluasan pabrik, riset, serta penutupan bisnis dan lainnya.
  6. Pengumuman terkait ketenagakerjaan contohnya kontrak baru, negosiasi baru, masalah pemogokan kerja atau lainnya.
  7. Pengumuman terkait laporan keuangan, contohnya prediksi laba sebelum ataupun sesudah akhir tahun secara fiskal, EPS, DER, ROA, PER, DPS, *NPM*, *PER*, ROE dan sebagainya.
- b) Faktor eksternal terdiri dari:
1. Pengumuman dari pemerintah misalnya adanya *interest rate* tabungan serta deposito yang berubah, *fluktuasi* nilai tukar rupiah, inflasi dan lain-lain.
  2. Pengumuman hukum, contohnya tuntutan yang diajukan karyawan kepada perusahaan ataupun dari manajemen serta tuntutan perusahaan kepada manajemen.
  3. Pengumuman industri sekuritas, misalnya terkait laporan *annual meeting*, *insider trading*, manipulasi pasar, pembatasan atau trading yang ditunda.
  4. Gejolak politik di dalam maupun luar negeri serta proses fluktuasi kurs rupiah kepada nilai mata uang asing.

## 5. Berbagai berita-berita politik dan ekonomi.

### d. Harga Saham

Harga Saham menurut Husnan & Pudjiastuti yakni harga saat ini (*present value*) dari pendapatan yang akan diberikan kepada pihak penanam modal di waktu mendatang.<sup>17</sup> Sedangkan merujuk pada Jogiyanto, istilah harga saham menjadi harga yang berlaku di pasar modal selama periode berjalan dan juga dipengaruhi oleh para aktor pasar. Naik turunnya harga saham ini biasanya ditentukan oleh faktor demand dan supply di pasar modal.<sup>18</sup>

Merujuk pada Sartono, harga saham pada dasarnya seukuran nilai sekarang yang berasal dari kas yang menjadi harapan untuk diperoleh. Jika perusahaan bisa memaksimalkan kinerjanya, maka banyak investor yang minat terhadap saham perusahaan. Pencapaian terbesar perusahaan ditunjukkan pada laporan keuangan. Lalu, menurut Kesuma, harga saham berupa nilai pasar pada saat penutupan di hari perdagangan dari kepemilikan seorang investor di dalam sebuah perusahaan secara reguler di pasar modal dalam negeri.<sup>19</sup>

Penetapan harga saham yang sebenarnya telah dijalankan oleh pihak *analyst* pasar modal agar dapat mengetahui skala keuntungan yang maksimal. Untuk menilai mahal murahnya harga suatu saham bisa dengan

---

<sup>17</sup> Suad Husnan. Enny Pujiastuti. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012). hlm. 252.

<sup>18</sup> Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPF, 2014), hlm. 86

<sup>19</sup> R. Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi. Keempat*. (Yogyakarta: BPF, 2010). hlm. 70.



menghitung nilai buku dari sebuah saham kemudian membandingkan dengan harga saham yang sekarang berlaku di pasar. Nilai intrinsik menunjukkan harga wajar sebuah saham perusahaan. Pegangan yang digunakan antara lain:

- a) Jika NI lebih tinggi dibandingkan harga saham di masa kini, maka saham perusahaan dianggap *undervalued* (harganya tergolong murah),
- b) Jika NI kurang dari harga saham yang berlaku, mengartikan harga saham dianggap *overvalued* (harganya sudah mahal),
- c) Jika NI sama dengan harga saham sekarang ini, menandakan saham perusahaan dianggap wajar serta memasuki keadaan keseimbangan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat Darmadji serta Fakhruddin mengungkapkan bahwasanya harga saham ini berupa harga yang diberlakukan di pasar reguler selama periode tertentu. Harga saham sangat dinamis atau dapat berubah kapan saja atau dalam waktu yang singkat. Perubahan harga yang cepat ini disebabkan oleh faktor permintaan serta penawaran antar pembeli serta penjual saham.<sup>21</sup>

Merujuk pada sejumlah pengertian diatas, bisa dimaknai bahwa harga saham berupa sejumlah harga untuk jumlah seluruh lembar saham yang dijualbelikan di pasar modal serta sebagai refleksi terhadap

---

<sup>20</sup> Zulfikar. *Pengantar Pasar Mdoal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), hlm. 102

<sup>21</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 102.

bagaimana upaya perusahaan dalam hal manajemen perusahaan dan juga bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan dan menunaikan tanggung jawab terhadap pihak berkepentingan diantaranya seperti pemilik, karyawan, publik serta pemerintah (*stakeholders*).

### 3. Analisa Fundamental

Analisis ini ialah metode analisa yang mempertimbangkan berbagai faktor, contohnya performa kerja perusahaan, analisis persaingan dalam bisnis, analisis ekonomi, analisis industri, serta pasar makro-mikro.<sup>22</sup> Analisis ini berfokus pada informasi penting di dalam laporan keuangan. Analisis fundamental juga berupa metode analisis dengan menganalisis data-data penting terkait performa kerja perusahaan, secara umum laporan keuangan menjadi referensi pokok pada proses analisis ini seperti pemakaian rasio-rasio saham diantaranya EPS, PER, ROE, dan lain-lain.

#### a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini juga dikenal sebagai alat pengukuran terhadap tingkat *profitabilitas* bagi pada pemodal. Bagi perusahaan, rasio ini sangat berguna untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Sedangkan dari sisi investor, analisis ROE sangat bermanfaat dalam mengetahui *profit* yang bisa didapat dari investasinya.

Definisi dari *Return On Equity* (ROE) merujuk pada Kasmir ialah rasio pengukuran terhadap *net profit* setelah pajak disertai modal

---

<sup>22</sup> Evan Stiawan, *Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2021), hlm. 2.

pribadi. ROE menilai skala hasil *return* investasi yang diperoleh. Tingginya tingkat *return* akan menjadikan pendapatan yang investor harapkan juga meningkat, dengan ini bisa mempengaruhi kenaikan harga saham.<sup>23</sup> Kemudian merujuk pada Irham Fahmi, ialah rasio pengukuran terhadap sejauh mana sebuah perusahaan mengelolah sumber daya guna menghasilkan profit. Formula dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini didapat dari pembagian laba bersih operasional perusahaan terhadap total modal pribadi. Dari pengertian-pengertian ROE diatas dapat ditarik kesimpulan, ROE ialah jenis rasio profitabilitas yang mengukur skala pengembalian (*income*) yang diberikan kepada pemilik terhadap modal yang ditanamkan pada perusahaan.<sup>24</sup>

#### b. *Earning Per Share* (EPS)

Pada umumnya EPS ialah skala pendapatan bersih terhadap setiap lembar sahamnya yang dapat didapat perusahaan selama operasional usahanya. EPS berasal dari laba dari periode berjalan kemudian dibagi dengan banyaknya saham yang beredar di BEI.

Definisi dari *Earning Per Share* merujuk pada Fahmi yakni wujud pembagian keuntungan terhadap para investor serta atas setiap

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 204.

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 98.

lembar saham yang ditanamkan.<sup>25</sup> Darmadji serta Fakhruddin berpendapat bahwa jika nilai *EPS* tinggi akan menandakan semakin besar keuntungannya, sehingga bisa menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan karena faktor permintaan serta penawaran yang meningkat.<sup>26</sup>

*EPS* dikenal sebagai laba bersih yang sudah siap diberikan terhadap pihak investor kemudian dibagi dengan kuantitas jumlah lembar saham yang ada. *EPS* juga menjadi bentuk pembagian keuntungan terhadap pihak investor dari lembar saham yang dimilikinya. Maka *EPS* ialah besar hasil yang diperoleh pemodal saham yang dihasilkan dari setiap lembar saham mereka selama kurun periode. Hal ini dapat dimaknai bahwa *EPS* ialah jenis rasio yang menjelaskan terkait berapa besar rupiah untuk masing-masing lembar saham.

Rumus untuk mencari *EPS* dapat digunakan komparasi dari nilai laba bersih terhadap jumlah saham beredar sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Laba bersih ini yakni “Laba Periode Berjalan yang dibagikan Kepada: Pemilik perusahaan induk maupun penanam saham.”

### c. Price Earning Ratio

Merujuk pada Tandeilin mengungkapkan bahwa PER yakni

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 96.

<sup>26</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 195.

besaran rupiah dari laba dapat disediakan oleh investor untuk menanamkan saham, PER ialah harga untuk setiap rupiah laba.<sup>27</sup> Merujuk pada Fahmi, definisi dari PER yakni komparasi dari *market price per share* terhadap *earning pershare*, PER ialah jenis rasio yang dipakai oleh investor dalam mengukur setiap saham perusahaan.<sup>28</sup>

Merujuk pada Hanafi dan Halim menyatakan bahwa PER ditujukan guna mengetahui prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang diharapkan dapat berkembang besar dengan adanya PER yang tinggi, begitupun sebaliknya. Rasio nilai pasar yang menggambarkan komparasi dari harga pasar dengan penghasilan dalam setiap perlembar saham. Tingginya PER dari keseluruhan PER di sektornya, bisa dikatakan bahwa harga saham tersebut terlalu mahal.<sup>29</sup>

Sementara itu, menurut Wahyudiono yang dimaksud dengan PER ialah jenis rasio yang mengindikasikan komparasi dari harga saham yang berlaku di pasar terhadap laba dari semua jumlah lembar saham. Rasio ini berusaha melihat besaran nilai sebenarnya dari saham. PER ini memberikan analisis terkait harga saham yang mencerminkan harga yang bersifat tidak wajar.<sup>30</sup>

merujuk pada sejumlah pengertian tersebut dapat dimaknai

---

<sup>27</sup> Tandeilin, *Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 377.

<sup>28</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

<sup>29</sup> Abdul Halim dan Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), hlm. 82.

<sup>30</sup> Bambang Wahyudiyono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Raih Asa Grup, 2014), hlm. 123.

bahwa PER ialah bentuk apresiasi pasar atas kapabilitas perusahaan dalam memperoleh penghasilan dalam bentuk komparasi antara harga pasar untuk setiap lembar saham dengan jumlah laba untuk per lembar saham.

Untuk mencari PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

#### 4. Rasio Keuangan

Rasio ini menjadi metode untuk membandingkan antara data keuangan agar dapat bersifat signifikan. Rasio keuangan juga dijadikan sebagai dasar dalam mengatasi permasalahan keuangan suatu perusahaan. Dengan memeriksa laporan keuangan kemudian menganalisisnya, maka pihak manajemen dapat membuat kesimpulan tentang keadaan dan posisi keuangan perusahaan di waktu yang akan datang.<sup>31</sup>

Ada banyak jenis rasio yang bertujuan menilai kinerja perusahaan. Berikut sejumlah jenis dari rasio keuangan merujuk pada Kasmir yakni:

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio ini ialah jenis rasio yang menjelaskan terkait kapabilitas entitas bisnis dalam membayarkan utangnya secara jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya: rasio perputaran kas, rasio cepat, rasio lancar, rasio kas, serta *INWC*.

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 110-115

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini ialah jenis rasio yang bertujuan melihat seberapa jauh perusahaan dapat menunaikan utang jangka panjangnya. Jenis-jenis dalam rasio solvabilitas diantaranya: *DAR, Times Interest Earned, DER, Long Term DER, Fixed Charge Coverage*

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini ialah jenis rasio yang bertujuan menilai seberapa efektif perusahaan mengelolah aktiva. berikut sejumlah jenis rasio ini antara lain: *Days Of Receivable, Days Of Inventory, Receivable Turnover, Fixed Assetss Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, serta Assets Turnover.*

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini ialah jenis rasio yang bertujuan kinerja perusahaan untuk memperoleh profit. berikut beberapa jenis rasio ini antara lain: *Profit Margin, ROA, ROI, EPS, ROE* serta Rasio Pertumbuhan.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menjadi jenis rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi di era gempuran persaingan dalam bidang ekonomi serta bisnis yang dinamis.

f. Rasio Penilaian

Rasio ini menilai kapabilitas manajemen dalam membangun nilai pasar lebih dari biaya permodalan contohnya rasio harga saham

terhadap penghasilan serta rasio dari nilai pasar saham dengan nilai buku.

Jadi, rasio keuangan ialah jenis rasio yang memberikan perbandingan antara angka-angka yang dimuat pada laporan keuangan melalui pembagian antar sesama angka. Perbandingan ini dijalankan antara satu bagian dengan yang lainnya dari isi laporan keuangan. Selanjutnya angka yang dibandingkan yakni angka selama periode tertentu atau beberapa periode.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini mempunyai landasan dari sejumlah hasil riset terdahulu yang dinilai relevan. berikut sejumlah penelitian terdahulu yang digunakan antara lain ditampilkan pada tabel 2.1 dibawah:

**Tabel. 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh EPS serta ROE Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Teregistrasi di BEI Periode 2017 – 2019 (Handayani, 2021).	Metode penelitian menerapkan jenis deskriptif kuantitatif serta uji data dijalankan dengan Eviews 9. Persamaan yang diperoleh $Y = 557,6227 + 0,908954 X1 - 20,12882 X2$ melalui probabilitas EPS 0,0000 serta ROE 0,6617. Merujuk pada hasil uji serta nilai signifikansi 0,05 hal tersebut mengartikan bahwasanya EPS memberikan pengaruh pada harga saham serta ROE mempengaruhi secara lemah pada harga saham dari segi parsial. variabel bebas secara bersama berdampak pada harga saham.	Sama-sama meneliti Rasio Keuangan Perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian



2	Pengaruh ROE, ROA, <i>Earning per Share</i> , serta DER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020) (Puspita, 2021)	Hasil riset mengungkapkan bahwasanya ROE serta DER secara parsial memberikan pengaruh secara negatif terhadap harga saham, EPS secara parsial berdampak secara positif pada harga saham serta ROA secara individu tidak berdampak pada harga saham. Sedangkan, secara simultan variabel independen memberikan pengaruh secara positif serta signifikan kepada harga saham.	Sama-sama meneliti Rasio Keuangan Perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian
3	Pengaruh EPS, PER, CR, serta ROE terhadap Harga Saham di BEI dan Abundanti, 2018)	hasil analisis mengungkapkan bahwa PER, EPS, CR,serta ROE secara simultan berdampak secara signifikan pada harga saham. PER berdampak secara positif serta signifikan pada harga saham, hal tersebut bermakna bahwa investor mempertimbangkan faktor PER sebelum menjalankan investasi. Jika PER tinggi maka akan terjadi peningkatan pada minat investor untuk berinvestasi, hal ini menjadikan harga saham juga turut naik. Secara terpisah EPS, CR, serta ROE berdampak secara negatif pada harga saham hal tersebut bermakna bahwasanya investor tidak memperhatikan faktor EPS, CR, serta ROE menjadi faktor terhadap keputusan pembelian saham.	Sama-sama meneliti Rasio Keuangan Perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memakai rasio ROE, EPS dan PER sebagai variabel independen. ROE menjadi rasio pengukuran terhadap kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit dalam skala, penjualan aset, serta saham. Dengan rasio

ini yang tinggi memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit juga tinggi dalam skala penjualan tertentu. Dan rasio ini bertujuan menilai efisiensi perusahaan dalam mengelolah aktiva untuk operasional usahanya. Dengan meningkatnya ROE merupakan sinyal bagus bagi pemodal, sehingga minat para pemodal untuk melakukan pembelian saham juga meningkat yang membuat terjadi peningkatan harga saham. Hal ini didukung juga oleh hasil riset dari Rosmiati and suprihhadi (2016) bahwa ROE menghasilkan pengaruh secara signifikan pada harga saham.

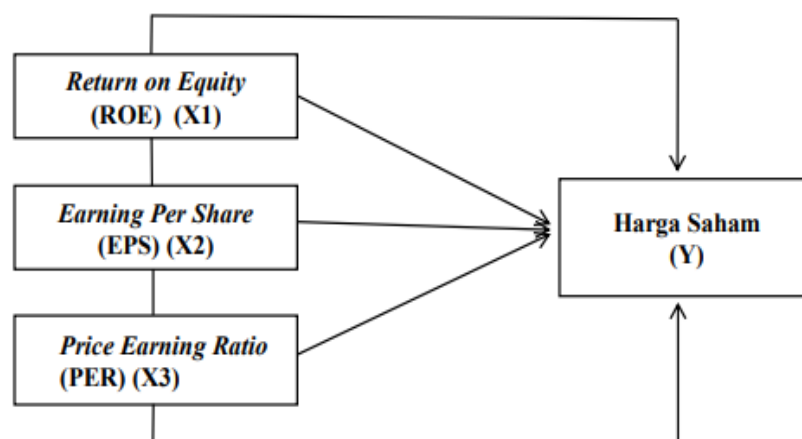
Pengaruh *EPS* terhadap harga saham. *EPS* ialah sebuah wujud pembagian keuntungan terhadap para pemilik saham atas masing-masing lembar saham yang ditanamkan. Ada banyak tujuan yang dimiliki investor ketika berinvestasi diantaranya untuk mendapatkan profit dari saham yang telah dimilikinya baik dalam *floating profit* maupun *deviden* yang dibagikan setiap tahun. Sesuai dengan tujuan utama suatu perusahaan yaitu dengan mendapatkan profit yang setinggi-tingginya, maka masing-masing kebijakan yang dirilis mengenai harga saham akan berkenaan dengan kapabilitas perusahaan baik guna menaikkan nilai perusahaan atau mengoptimalkan kesejahteraan para investor. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai *EPS* terhadap harga saham. Merujuk pada Taranika Lestari (2020); *EPS* memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pada harga saham.

Kemudian pengaruh *PER* terhadap harga saham. *PER* ialah besaran rupiah dari laba yang dibagikan kepada investor atas saham yang ditanam. *PER* ialah besar harga untuk setiap rupiah laba. Rasio ini menjadi perhatian oleh para

investor sebelum menentukan pembelian saham sebab perusahaan dengan nilai PER tinggi menandakan nilai pasar juga tinggi terhadap saham perusahaan dan menjadikan adanya peningkatan pada harga saham begitupun jika perusahaan memiliki nilai PER lemah dan menghasilaj pengaruh pada turunnya harga saham. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil riset oleh Sardiyati (2016) bahwasanya PER memberikan pengaruh yang bersifat positif serta secara signifikan atas harga saham.

Penelitian ini memakai harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham dinilai sebagai harga yang ditetapkan di pasar modal selama periode tertentu serta dipengaruhi oleh para actor pasar. Penelitian ini dijalankan atas dasar adanya masalah terkait harga saham dalam perusahaan di JII70 yang berfluktuasi secara tidak wajar. Maka dari itu perlu dilakukan riset terkait pengaruh ROE, PER, serta EPS atas harga saham.

Merujuk pada sejumlah teori serta hasil riset yang dipaparkan, berikut model kerangka pemikiran yang dirumuskan seperti dibawah ini:



**Gambar. 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada uraian kerangka pemikiran, berikut sejumlah hipotesis yang dirumuskan antara lain:

##### **Hipotesis 1**

H<sub>01</sub>: Tidak menghasilkan pengaruh secara positif antara *ROE* terhadap harga saham perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

H<sub>a1</sub>: Berpengaruh positif antara *ROE* terhadap harga saham perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

##### **Hipotesis 2**

H<sub>02</sub>: Tidak menghasilkan pengaruh secara positif antara *EPS* terhadap harga saham perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh secara positif dari *EPS* terhadap harga saham perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

##### **Hipotesis 3**

H<sub>03</sub>: Tidak Terdapat pengaruh secara positif antara *PER* terhadap harga saham perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara *PER* terhadap harga saham pada perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.

##### **Hipotesis 4**

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif antara *ROE*, *EPS* serta *PER* secara simultan terhadap harga saham perusahaan di JII70 tahun 2019-2021.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh secara positif antara *ROE*, *EPS* serta *PER* secara serempak pada harga saham dari perusahaan di JII70 selama tahun 2019-2021.